

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Menurut Sukidin, (2002:10) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu dalam mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ebbut dalam Wiriadmadja mengatakan: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (2005: 12).

B. Model Penelitian

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, model ini menekankan pada siklus atau putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, diagram alur siklus PTK ini dapat dengan mudah dilihat sebagai berikut:



Model Kajian Tindakan Kemmis & McTaggart

Sumber

Pommisi reaserch blogspot.com

37

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan awal terhadap sekolah yang akan diobservasi, melakukan identifikasi masalah dan meminta perizinan sekolah.

2. Merencanakan tindakan

Pada tahap pelaksanaan perencanaan tindakan peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Story Telling*.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mengambil data-data yang diperlukan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

4. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, apakah pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sudah mampu mencapai semua indikator yang sudah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, atukah belum mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Tudingan seperti itu tidak sepenuhnya benar karena masih banyak sekali komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Namun demikian, guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru yang profesional, menurut Lawrence Stenhouse dalam kutipan Nurkamto (1990) adalah guru yang memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas profesinya. Konsekuensi logis dari kemandirian itu adalah bahwa guru yang profesional akan senantiasa

akan melakukan refleksi atas apa yang dilakukannya dan mengambil refleksi.

Kondisi seperti itulah yang membebaskan guru, atau emansi pator, dari kekakuan melaksanakan pembelajaran yang menurut pengetahuan dan pengalaman sebaiknya harus bagaimana dikerjakannya (Hopkins, 1993). Selama ini guru harus melakukan sesuatu sesuai dengan petunjuk dari atas setiap kali mengajar. Apabila hasil PTK menunjukkan arah yang sebaliknya maka kebenaran yang berasal dari akar rumput ini (*grass roots, graunded*) harus diperhatikan. Semangat ini yang akan menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya kemandirian karena guru sebagai pengembang kurikulum atau *curriculum developer* di kelas, dibenarkan kemandiriannya dan keberanian mengambil prakarsa.

Menurut Proyono (1999), kendala – kendala itu adalah :

1. Masih lemahnya pemahaman guru tentang konsep penelitian tindakan kelas.
2. Belum diyakininya penelitian tindakan kelas sebagai strategi pengembangan profesi guru.
3. Belum membudayanya *reflectif thinking* dikalangan guru.

Apabila anda sedang sibuk menyajikan bahan pembejaran kepada peserta didik, kemudian anda merasakan ada sesuatu yang kurang, atau tidak beres, sesuatu yang tidak seharusnya, atau sesuatu yang mengganjal pada proses belajar mengajar tersebut, maka anda kemungkinan sedang menghadapi persoalan. Ada kemungkinan peserta didik tidak merespon seperti yang anda harapkan, atau kelas kurang kondusif untuk pembelajaran yang anda tampilkan, atau sebab lain. Inilah suatu pertanda, bahwa anda kemungkinan menghadapi persolan dalam pembelajaran, dan sebaiknya anda memberikan perhatian terhadap hal itu. Cobalah anda diskusikan dengan sejawat, kemungkinan anda sudah menemukan sesuatu yang dapat dijadikan permasalahan peneliptian.

Hopkins (1993 : 63) menolong dengan mengemukakan pertanyaan – pertanyaan berikut untuk mencari fokus permasalahan anda :

- Apa yang sekarang sedang terjadi ?
- Apakah yang sedang berlangsung itu mengandung masalah ?
- Apakah yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya ?
- Saya ingin memperbaiki ...
- Saya mempunyai gagasan yang ingin saya coba di kelas ...
- Apa yang dapat saya lakukan untuk itu ?

Apabila dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut di atas membantu anda dalam mencari fokus permasalahan, maka ada beberapa hal yang juga perlu anda perhatikan, mislanya :

Jangan mengambil permasalahan yang tidak mungkin anda sendiri dapat menyelesaikannya, contohnya mengubah kriteria penggolongan ke siswa apakah ke Matematika atau Bahasa atau bahkan mungkin ke IPA.

PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasif. Artinya anda tidak melakukan penelitian ini secara sendiri, akan tetapi anda akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan teman sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan dalam penelitian, misalnya, atau dengan kawan dosen LPTK yang juga sedang meningkatkan kemahirannya dalam melakukan PTK, atau dengan kepala sekolah anda yang ingin bagaimana sebenarnya melaksanakan PTK itu.

Untuk penelitian tindakan kelas, model yang dipilih sama dengan model penelitian tindakan. Akan tetapi, permasalahan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada strategi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN 4 Cibodas penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan merupakan tempat PLP pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

2. Waktu

Pada saat pembelajaran berlangsung, untuk pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan setiap hari senin dan selasa pada saat jam 10.00 tepat sesudah istirahat berlangsung. Pelajaran Bahasa Indonesia dalam seminggu di laksanakan 2 hari dan memiliki waktu 5 jam dalam seminggu 3 jam pelajaran di hari senin 2 jam pelajaran di hari selasa.

3. Kelas dan Alamat

Penulis mengambil penelitian di kelas V SDN 4 Cibodas yang beralamatkan di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penulis memilih kelas 5 karena untuk pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan bermain peran tepat di lakukan di kelas tinggi yaitu kelas 5 dan tepat dengan kurikulum. Selain pada saat PLP penulis melakukan penelitian di SDN 4 Cibodas, SDN 4 Cibodas tepat untuk dijadikan percobaan dalam penulisan skripsi selain strategis SDN 4 Cibodas belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitiannya adalah kelas V SDN 4 CIBODAS, dengan jumlah siswa 30 , jumlah siswa laki-laki 14 dan jumlah siswa perempuan 16. Karakteristik siswa siswi SDN 4 Cibodas khususnya kelas 5 tidak jauh dengan anak – anak SD lainnya namun mereka memiliki ciri khas yang sangat mencolok dari bahasa sehari – harinya dan tingkah lakunya. Berdasarkan lingkungan yang memang berbeda dengan sekolah negeri di perkotaan anak – anak SDN 4 Cibodas belum dapat menyusun kata – kata

khususnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, malah ada saja anak yang masih mencampurkan bahasa daerahnya (bahasa Sunda) ketika pembelajaran berlangsung, baik lisan maupun tulisan, dan mereka pun belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (bahasa baku).

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah:

- a. Mengobservasi sekolah dasar untuk mengidentifikasi masalah, lokasi penelitian dan meminta izin penelitian.
- b. Memilih penggunaan teknik *Story Telling* untuk memperbaiki masalah tersebut.
- c. Memilih materi yang sesuai dengan SK dan KD.
- d. Membuat alat evaluasi yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk RPP.
- e. Menyiapkan lembar observasi.
- f. Membuat satu rencana wawancara untuk siswa.
- g. Permohonan izin dari prodi, fakultas lalu ke sekolah.

2. Pelaksanaan

Siklus

1) Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan membuat RPP, lembar observasi dan evaluasi.

2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan teknik *Story Telling*, sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

3) Tahap observasi tindakan

Tahap observasi adalah tahap dimana peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan perilaku siswa, serta tahap peneliti diamati oleh observer dan observer meneliti siswa. Observer mendapatkan

lembar observasi dari peneliti sehari sebelum penelitian, observer akan mengobservasi jalannya pembelajaran khususnya melihat keterampilan proses sains siswa. Pada tahap ini peneliti mengambil data untuk menunjang proses penelitian.

4) Tahap refleksi tindakan.

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer mendiskusikan kelemahan dan kelebihan yang terjadi di kelas, sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

5) Tahap memberikan instrumen

Tahap memberikan instrumen untuk siklus berikutnya tentang hal – hal yang harus diperbaiki atau dilanjutkan.

3. Observasi

Tahap ini observer bekerjasama dengan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan.

Setelah proses pengamatan, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (data hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa) serta data kualitatif (keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung).

4. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, refleksi dilakukan agar peneliti mengetahui / memproyeksi hasil belajar dan ketarampilan proses berbicara siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peneliti dapat menyempurnakan dengan tindakan-tindakan selanjutnya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah proyeksi tindakan yang akan dilaksanakan pada proses kegiatan pembelajaran sehingga komponen-komponen pembelajaran dapat terkoordinasi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu RPP memuat hal yang akan dilaksanakan oleh siswa pada saat pembelajaran berdasarkan SK dan KD yang telah ditetapkan (termasuk didalamnya terdapat LKS).

b. Instrument tes.

Instrument dilaksanakan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya. Dalam hal ini evaluasi yang digunakan berupa *performant test* untuk mengetahui keterampilan proses berbicara siswa.

c. Lembar Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ataupun observer untuk mengetahui situasi pembelajaran tentang aktivitas siswa.

d. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan merupakan catatan-catatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran mengenai tingkah laku siswa, kondisi didalam kelas baik positif maupun negatif guna melengkapi lembar observasi.

e. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data-data sebagai bukti terlaksananya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kamera.

6. Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dibedakan dari jenis tes yang dilakukan.

Tes yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Performant test

Tes dilakukan dengan cara memberikan teks cerita yang sudah disediakan oleh guru, dengan memerankan tokoh dengan bermain wayang kertas untuk mendapatkan hasil individual, dan membentuk suatu kelompok untuk mendapatkan hasil bermain peran (drama).

b. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari sejak kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dilaksanakan yaitu selama tindakan diberikan. Kemudian ketika semua data sudah terkumpul diadakan penyusunan data dan pengkategorian data. Karena analisis data dilakukan dengan mengacu pada prinsip *on-going analisis*, maka rambu-rambu analisis dibuat agar temuan data dari siklus I dan seterusnya agar dapat dianalisis dengan segera. Data hasil pengamatan berupa perilaku empirik dan hasil kerja siswa dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan fokus yang ditetapkan, data yang tidak relevan direduksi, data didiskusikan, dimaknai dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan kesimpulan. Penentuan kualifikasi hasil bermain peran (bicara) didasarkan pada munculnya ciri deskriptor. Teknik penyekoran pada penelitian ini menggunakan teknik penyekoran analitik, dengan melakukan perhitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam berbicara. Berikut adalah pedoman penyekoran analitik :

Tabel 3.1

Format Penilaian Hasil Berbicara Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			Bobot	Nilai = jumlah bobot / jumlah bobot x 100
		B	C	K		
1.	Mengidentifikasi ciri – ciri drama					
2.	Menyebutkan unsur – unsur intrinsik					
3.	Memerankan drama sederhana					
4.	Mengomentari peran tokoh – tokoh dalam drama					

Tabel 3.2

Deskripsi Skala Nilai

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1. Mengidentifikasi ciri ciri drama	5	Siswa sudah sangat baik untuk mengidentifikasi ciri – ciri drama
	3	Siswa sudah cukup baik untuk mengidentifikasi ciri – ciri drama
	2	Siswa sangat kurang untuk mengidentifikasi ciri – ciri drama
2. Menyebutkan unsur – unsur intrinsik	5	Siswa sudah sangat baik menyebutkan unsur – unsur intrinsik
	3	Siswa sudah cukup baik menyebutkan unsur – unsur intrinsik
	2	Siswa masih sangat kurang

		menyebutkan unsur – unsur intrinsik
3. Memerankan drama sederhana	5	Siswa sudah sangat baik memerankan drama
	3	Siswa sudah cukup baik memerankan drama
	2	Siswa masih sangat kurang memerankan tokoh drama
4. Mengomentari peran tokoh – tokoh drama	5	Siswa sudah sangat piawai untuk mengomentari peran tokoh – tokoh
	3	Siswa sudah cukup baik untuk mengomentari peran tokoh
	2	Siswa masih sangat kurang untuk mengomentari peran

Sumber : Utaminingsih, dalam Ana Herdiana (2010) dengan modifikasi penelitian sendiri

Rumus perhitungan nilai menyimak siswa

Nilai : jml bobot skor nilai menyimak siswa ÷ jumlah bobot ideal x 100

Tabel 3.3

Keterangan skala

Arti skala	Kategori	Keterangan	Nilai
5	B	Baik	$81 \leq B \leq 100$
3	C	Cukup	$61 \leq C \leq 80$
2	K	Kurang	$41 \leq K \leq 55$

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengamati dan mencatat pembelajaran yang dilakukan siswa, membandingkan dengan hasil proses yang tercantum dalam rambu – rambu analisis dan selanjutnya melakukan pemaknaan. Adapun pemeriksaan data dilakukan melalui verifikasi terhadap temuan data.